

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saham dapat didefinisikan sebagai kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham sebagai instrumen yang banyak diminati oleh investor akan selalu diperhatikan perkembangannya karena memiliki risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Pemahaman tentang mekanisme pergerakan harga saham dan risikonya merupakan salah satu upaya untuk meminimasi kerugian. Investor pada umumnya memantau tren pergerakan harga saham melalui indeks pasar saham atau yang lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pedoman dalam berinvestasi (Habib & Raden, 2017).

Harga saham terbentuk melalui keseimbangan permintaan dan penawaran di bursa efek. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan turun. Saham emiten di bursa efek dikelompokkan ke dalam suatu indeks, di Indonesia indeks utama yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja pasar saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Adi & Topowijono, 2018).

IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja pada seluruh saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG sebagai indikator yang mencerminkan kinerja perkembangan pasar modal ketika sedang mengalami peningkatan atau sedang mengalami penurunan.

Pergerakan indeks harga saham ini menjadi acuan yang penting bagi para investor untuk menjual, membeli, maupun menahan sahamnya. Pergerakan IHSG yang terus mengalami kenaikan menandakan perkembangan pasar modal di Indonesia yang cukup baik (Habib & Raden, 2017). Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1  
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2000-2017  
(Point)



Sumber : yahoo.finance.com (data diolah)

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa IHSG kurun waktu 2000 hingga 2017 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2000 IHSG sebesar 416,309 Point, Tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 392,024 Point. Kemudian pada Tahun 2002 kembali mengalami kenaikan sebesar 424,932 Point. Pada Tahun 2003 hingga 2007 terus mengalami kenaikan. Tahun 2003 sebesar 691,875 Point. Tahun 2007 mencapai 2.745,744 Point. Pada Tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 1.355,368 Point. Pada Tahun 2009 hingga 2012 terus

mengalami kenaikan. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada Tahun 2017 sebesar 6.355,654 Point.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan variabel ekonomi makro. Hal ini menyebabkan investor lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Selain itu kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan merupakan sebuah ukuran atas persepsi pasar di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi pada masa yang akan datang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu membuat keputusan investasi (Habib & Raden, 2017).

Faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti indikator makroekonomi, harga komoditas, gejolak politik dan berbagai isu dari dalam dan luar negeri. Faktor internal bersifat parsial yaitu cenderung hanya berpengaruh terhadap harga saham secara individual, sedangkan Faktor eksternal bersifat sistematis yaitu cenderung berpengaruh secara umum terhadap setiap perusahaan yang tercatat di IHSG (Adi & Topowijono, 2018).

Berdasarkan uraian yang disajikan di muka, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Emas Dunia, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2000-2017.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Emas Dunia, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2000-2017.

## **C. Tujuan Penelitian**

Menghitung arah dan besarnya pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Emas Dunia, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2000-2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai wacana dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Pembuat Kebijakan, Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat

digunakan sebagai pertimbangan dan solusi dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$IHSG_t = \beta_0 + \beta_1 SB_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 HED_t + \beta_5 IDJ_t + \varepsilon_t$$

di mana:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

SB = Suku Bunga

INF = Inflasi

KURS = Nilai Tukar

HED = Harga Emas Dunia

IDJ = Indeks Dow Jones

log = operator logaritma berbasis  $e$

$\varepsilon$  = *Error Term* (faktor kesalahan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien regresi variabel independen

$t$  = tahun ke  $t$

### 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu periode waktu 2000-2017 (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan

Pusat Statistik (BPS), Jurnal, Buku, *Website* Keuangan resmi yaitu yahoo.finance.com, dan *Website* Investasi resmi yaitu www.investing.com.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori tentang saham dan harga saham. Dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti, serta membahas hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan pembahasan alat dan model analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan sumber data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil estimasi, interpretasi kuantitatif, dan interpretasi ekonomi.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada BAB IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.